

ABSTRAK

Stasiun Kereta Api Medan merupakan salah satu bangunan transportasi bersejarah yang terus mengalami perkembangan seiring meningkatnya kebutuhan pelayanan dan aktivitas pengguna. Perubahan tersebut terlihat pada transformasi visual fasad dan ruang yang dapat memengaruhi karakter serta identitas bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi visual fasad pada periode 2013–2026, transformasi ruang sebelum dan sesudah renovasi *overpass*, serta perkembangan identitas bangunan sebagai hasil dari kedua transformasi tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi fasad dan ruang pada beberapa periode serta menginterpretasikan perubahan berdasarkan teori transformasi ruang Habraken, (1998), transformasi visual fasad Ching (2015), dan identitas tempat Norberg-Schulz (1980). Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi visual fasad terlihat pada perubahan material, warna, ornamen, kanopi, dan *signage*, sementara bentuk dasar dan beberapa elemen utama bangunan tetap dipertahankan. Transformasi ruang terjadi melalui perubahan organisasi dan fungsi ruang serta pola sirkulasi, terutama setelah pembangunan *overpass*. Secara keseluruhan, transformasi yang terjadi bersifat adaptif, sehingga Stasiun Kereta Api Medan dapat menyesuaikan kebutuhan *modern* tanpa sepenuhnya kehilangan karakter dan identitas arsitekturnya.

Kata Kunci: Transformasi Ruang, Visual Fasad, Identitas Arsitektur, Stasiun Kereta Api Medan.

ABSTRACT

Medan Railway Station is a historic transportation building that has continuously evolved to meet growing service demands and user activity. These changes are evident in the visual transformation of the façade and spatial layout, which can influence the building's character and identity. This study aims to analyze the visual transformation of the façade between 2013 and 2026, the spatial transformation before and after the overpass renovation, and the evolution of the building's identity resulting from these changes. A descriptive qualitative method was employed, utilizing data collection techniques such as observation, documentation, and literature review. The analysis involved comparing façade and spatial conditions across different periods and interpreting the changes based on Habraken's (1998) theory of spatial transformation, Ching's (2015) theory of visual façade transformation, and Norberg-Schulz's (1980) concept of place identity. The results indicate that visual façade transformations are visible in changes to materials, colors, ornamentation, canopies, and signage, while the building's basic form and key elements have been preserved. Spatial transformations occurred through changes in spatial organization, function, and circulation patterns, particularly following the construction of the overpass. Overall, the transformations are adaptive, allowing Medan Railway Station to meet modern needs without entirely losing its architectural character and identity.

Keywords: *Spatial Transformation, Visual Facade, Architectural Identity, Medan Railway Station.*